

FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA *ACTIVITY SUPPORT* DI KAWASAN RUANG PUBLIK BUNDRAN HOTEL INDONESIA JAKARTA PUSAT

Endah Mustikowati^{*)}, Bambang Setioko, Joesron Alie Syahbana

Program Studi Magister Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro,
Jl. Hayam Wuruk 5, Kampus Undip Pleburan, Semarang, Indonesia

Abstrak

Area Bundaran Hotel Indonesia menjadi salah satu ruang publik di mana banyak pengunjung datang untuk melakukan berbagai kegiatan. Kondisi ini menyebabkan munculnya *activity support* misalnya PKL, penyewa peralatan olahraga, dan beberapa hiburan jalanan. Di puncak intensitas kegiatan, *activity support* tersebut tersebar di beberapa tempat ini seperti di koridor utama, jalur pejalan kaki dan air plaza mancur. Melihat fenomena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor penyebab munculnya *activity support* tersebut. Dalam menjawab tujuan penelitian, digunakan penelitian rasionalistik kuantitatif sebagai paradigma untuk membangun variabel faktor berdasarkan teori *Activity Support* dan Ruang Publik. Variabel yang dioperasionalkan dalam kuesioner dianalisis dengan menggunakan analisis faktor uji statistik. Jumlah faktor variabel yang memiliki korelasi yang kuat dalam analisis tereduksi menjadi beberapa faktor yang signifikan sebagai penyebab dari munculnya *activity support* di ruang publik, yaitu, area pedestrian, jalan masuk, sirkulasi dan parkir, keragaman kegiatan, karakteristik ruang publik, jenis kegiatan, bentuk-makna-arti ruang publik, aksesibilitas dan visual, budaya, fungsi dan bentuk ruang publik dan area lansekap, batasan kawasan dan ciri khas dari ruang publik.

Kata kunci : *activity support; ruang publik; analisis faktor*

Abstract

[Title: The Factors Causing Appearance of Activity Support in The Public Area Around Bundaran Hotel Indonesia in Central Jakarta] Bundaran Hotel Indonesia area becomes one of public space where many of people have coming to do some activities here. This condition causes the occurrences of *activity support* for instance the street vendors, sport equipments tenants, and some of street entertainment. In the peak of intensity of activities, the *activity supports* crowded around this area such as in the main corridor, pedestrian pathways and fountain plaza. Seeing those phenomena, it could be concluded that there are causal factors of the occurrences of the *activity support*. In answering the research objectives, this research applied quantitative rationalistic research as paradigm to construct factor variables based on theories of *Activity Support* and *Public Space*. The variables operationalized into a questionnaire were analyzed using factor analysis statistical test. The number of factors that have a strong correlation in the analysis is reduced into the causal factors of the occurrences of *activity support* in the public space, such as: pedestrian area, entrance ways, circulation and parking, diversity of activities, characteristics of public space, type of activities, form-meaning-significance of public space, accessibility and visual, culture, function and form of public space and landscape area, border area and the hallmark of public space.

Keywords : *activity support; public space; factor analysis*

1. Pendahuluan

Ruang publik/ *public space* terjadi karena kebutuhan akan adanya tempat-tempat pertemuan bersama. Menurut Hakim (1987), ruang publik pada dasarnya merupakan suatu tempat yang dapat

menampung kegiatan tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individual maupun kelompok. Sehingga suatu ruang publik dapat dikatakan berfungsi optimal jika terjadi kepadatan suatu aktivitas di dalamnya.

Kawasan Bundaran HI merupakan salah satu ruang publik yang terletak di jantung kota Jakarta Pusat tempat berkumpulnya berbagai bangunan penting mulai bangunan komersial, pemerintahan dan

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: endahmw@gmail.com

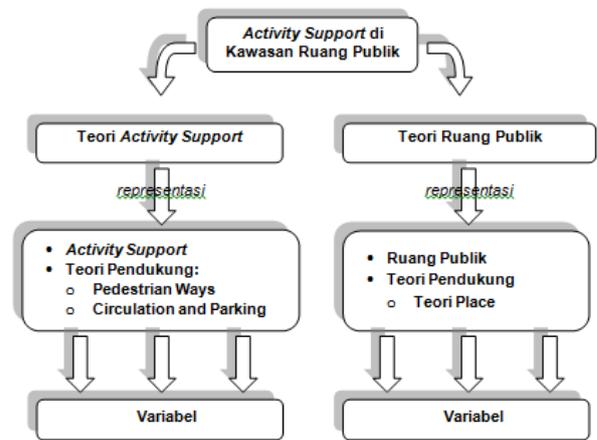
perkantoran. Fakta menarik bahwa kawasan ini mampu menarik minat para warga untuk berkunjung dan melakukan berbagai aktivitas baik yang sifatnya periodik maupun yang tidak bersifat rutin seperti kegiatan demonstrasi, perayaan hari besar, tempat berkumpulnya komunitas sepeda, komunitas fotografi, acara tv, mahasiswa yang melakukan aksi sosial, kumpulan pengamen yang melakukan aksinya, dan sebagainya, serta bermunculan berbagai *activity support* di tempat tersebut. Menurut Kemunculan *activity support* tersebut menjadikan kawasan ini sebagai salah satu ruang publik yang berfungsi optimal mewadahi berbagai aktivitas yang terjadi di kawasan Bundaran HI.

Pengunjung yang memanfaatkan kawasan ruang publik ini sangat beragam asal usul dan karakteristiknya, dan bahkan tidak hanya warga di lingkungan sekitar saja yang datang ke kawasan ini, namun juga warga dari wilayah/kota di luar Jakarta tidak sedikit yang berkunjung dengan berbagai tujuan melakukan berbagai aktivitas di kawasan ini. Kondisi ini menyebabkan munculnya *activity support* yang berbentuk antara lain pedagang kaki lima, penyewa alat olahraga, serta hiburan jalanan (sebagai contoh adalah pengamen ondel-ondel). Pada saat intensitas kegiatan tinggi, *activity support* dalam bentuk ini memadati hampir di seluruh area kawasan antara lain di jalur jalan, jalur pedestrian, serta area plaza air mancur di kawasan tersebut.

Melihat adanya fenomena munculnya berbagai *activity support* di kawasan tersebut, diperlukan sebuah penelitian untuk menemukan faktor-faktor penyebab munculnya *activity support* di kawasan ruang publik Bundaran HI, karena dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut, akan mempermudah upaya mengoptimalkan desain suatu kawasan ruang publik di lingkungan perkotaan.

2. Konsep Fundamental

Penelitian ini berada pada ranah perilaku dalam arsitektur yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan lingkungannya. Permasalahan yang diteliti merupakan permasalahan munculnya berbagai *activity support* di kawasan ruang publik Bundaran HI, dan tujuan yang akan dicapai adalah mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya *activity support* tersebut. Dalam membangun variabel faktor penyebab tersebut, peneliti menggunakan *roadmap* yang dilandaskan pada beberapa teori terkait “*activity support* di ruang publik” sebagai kata kunci dasar dalam penelitian ini. Berikut ini adalah organisasi kajian pustaka tersebut yang dijelaskan dalam bentuk diagram skematis (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Organisasi Kajian Pustaka (Penulis, 2014)

Berikut pembahasan dua kategori teori tersebut untuk membangun variabel penelitian.

Teori Activity Support

Activity Support mencakup semua fungsi dan kegiatan yang memperkuat ruang – ruang publik kota. Bentuk, lokasi, dan karakter suatu tempat spesifik akan menarik munculnya fungsi, penggunaan, ruang dan aktivitas yang spesifik pula (Shirvani, 1985). Karakteristik suatu ruang publik akan terbentuk karena adanya aktivitas-aktivitas yang memperkuat *image* ruang publik tersebut (Lynch, 1960).

1. Fungsi *Activity Support*

Fungsi utama *activity support* adalah menghubungkan dua atau lebih pusat-pusat kegiatan umum dan menggerakkan fungsi kegiatan utama kota.

2. Bentuk *Activity Support*

Menurut Danisworo dalam Carolina (2007), pada ruang terbuka, bentuk fisiknya berupa taman rekreasi, plaza-plaza, kawasan pedagang kaki lima, jalur pedestrian, kumpulan pedagang makanan kecil, penjual barang-barang seni/antik atau merupakan kelompok hiburan tradisional/ lokal.

3. Kriteria Perancangan *Activity Support*

Kriteria perancangan *activity support* menurut Danisworo dalam Carolina (2007):

- Adanya keragaman dan intensitas kegiatan yang dihadirkan dalam ruang tersebut.
- Adanya koordinasi antara kegiatan dengan lingkungan binaan yang dirancang
- Memperhatikan aspek kontekstual
- Adanya bentuk dan lokasi yang terukur dari ruang/ fasilitas yang menampung dan bertitik tolak dari skala manusia
- Adanya tempat duduk yang memenuhi persyaratan desain

Teori Pedestrian Ways

Jalur pedestrian menjadi suatu sistem kenyamanan dan elemen pendukung bagi efektivitas retail dan vitalitas ruang–ruang kota (Shirvani, 1985).

Sucher dalam Ekawati (2006) mengemukakan bahwa jalur pedestrian yang baik memenuhi beberapa persyaratan:

- a. **Kontinuitas.** Rutenya menerus dan dapat dilakukan sewaktu-waktu.
- b. **Jarak.** Tidak terlalu panjang sehingga pejalan kaki dapat melaluinya bersama beberapa pejalan kaki lainnya.
- c. **Lebar.** Memiliki lebar yang cukup untuk dua orang berpapasan satu sama lainnya.

Kriteria jalur pejalan kaki (Utermann, 1984) yaitu:

- a. *Safety* (Keamanan)
- b. *Convenience* (Menyenangkan)
- c. *Comfort* (Kenyamanan)
- d. *Attractiveness* (Menarik)

Teori Circulation and Parking

Sirkulasi dapat membagi, mengarahkan dan mengontrol pola aktivitas (Shirvani, 1985). Unsur-unsur sirkulasi meliputi pencapaian terhadap suatu obyek, bentuk jalan masuk (gerbang), konfigurasi bentuk (tahap visual) jalan, hubungan antara ruang dengan jalan serta bentuk ruang sirkulasi (Ching, 1985). Sirkulasi menurut polanya (Ching, 1990) dibagi menjadi :

1. Sirkulasi dengan pola terpusat
2. Sirkulasi dengan pola linier
3. Sirkulasi dengan pola radial
4. Sirkulasi dengan pola cluster
5. Sirkulasi dengan pola grid

Menurut Shirvani (1985), elemen parkir mempunyai dua efek langsung terhadap kualitas lingkungan, yaitu :

1. Menghidupkan aktivitas komersial
2. Mempertajam benturan visual terhadap bentuk fisik kota

Teori Ruang Publik

Mengemukakan bahwa suatu ruang dikategorikan sebagai ruang publik apabila di ruang tersebut manusia secara bebas dan dengan inisiatif mereka sendiri melakukan komunikasi dan aktivitas publik (Childs, 1999). Menurut Hatmoko dalam Mulyandari (2011), macam-macam *public space* yaitu:

1. Berdasarkan bentuknya dibagi atas *square* dan *street*.
2. Berdasarkan karakter pelingkupnya dibagi atas ruang dengan pembatas bidang lunak (*softedges*) ataupun bidang keras (*hardedges*).
3. Berdasarkan orientasi ruang, dibagi atas:
 - Ruang yang berorientasi ke dalam
 - Ruang yang tidak memiliki orientasi
 - Ruang yang berorientasi keluar
4. Berdasarkan penggunaannya dibagi menjadi :
 - Ruang aktif
 - Ruang setengah aktif
 - Ruang pasif

Tibbalds (2001) dalam Hariyono, menyatakan bidang publik adalah semua jaringan perkotaan yang dapat diakses secara fisik dan visual oleh masyarakat

umum. Menurut Retno Hustijanti, ruang secara umum dikenal sebagai lingkungan yang direncanakan untuk fungsi (terkait dengan aktivitas) dan guna (terkait dengan manfaat) tertentu dan dibatasi oleh elemen-elemen ruang, yaitu: bangunan, jalan, ruang terbuka bukan jalan, zona, penanda dan batas. Menurut Darmawan (2009), ruang publik memiliki fungsi dan kriteria sebagai berikut.

1. Fungsi Ruang Publik:
2. Sebagai pusat interaksi.
3. Sebagai ruang terbuka yang menampung karidor-koridor.
4. Sebagai tempat pedagang kaki lima.
5. Sebagai paru-paru kota.
6. Kriteria Ruang Publik:
7. Memberikan makna (*meaningful*)
5. Tanggap terhadap keinginan pengguna (*responsive*).
6. Menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat (*democratic*).

Menurut Carr (1992) ruang publik berperan secara baik jika mengandung unsur:

1. Kenyamanan
 - a. Kenyamanan lingkungan
 - b. Kenyamanan fisik
 - c. Kenyamanan secara sosial dan psikologi
2. Relaksasi
Menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman/pohon dan air.
3. Aktivitas pasif
Duduk-duduk atau berdiri melihat aktivitas yang terjadi disekelilingnya
4. Aktivitas aktif
Aktivitas kontrak/interaksi antar anggota masyarakat dengan baik.
5. Discovery
Terdiri dari jalur pedestrian dan detail fasilitas.

Teori Place

Trancik (1986) dalam Zahnd menjelaskan sebuah batas ditentukan dimana sebuah tempat memulai kehadirannya. Bagian dari keadaan sebuah tempat yang baik adalah perasaan yang kita miliki terhadapnya, yang terwujud dan dilindungi oleh sebuah medan yang spasial yang dimiliki sendiri dengan pembatasannya serta kesanggupannya (Smithson, 1981).

Van Eyck (1960) dalam Zahnd mengembangkan konsep yang sudah umum, yaitu '*space-time-conception*' dengan memperhatikan perilaku manusia. Abstrak 'ruang' (*space*) di dalam citra manusia akan lebih konkret jika dapat dialami sebagai 'tempat' (*place*), dan 'waktu' (*time*) menjadi lebih konkret jika dilihat sebagai suatu 'kejadian' (*occasion*).

Trancik (1986) menjelaskan bahwa sebuah ruang (*space*) akan ada jika dibatasi dengan sebuah *void* dan sebuah *space* menjadi sebuah tempat (*place*) jika mempunyai arti dari lingkungan yang berasal dari budaya daerahnya. Schulz (1979) menambahkan bahwa sebuah *place* adalah sebuah *space* yang

memiliki suatu ciri khas tersendiri. Selanjutnya Zahnd menambahkan suasana itu tampak dari benda konkret (bahan, rupa, tekstur, warna) maupun benda yang abstrak, yaitu asosiasi kultural dan regional yang dilakukan oleh manusia di tempatnya.

Madanipour (1996) memberikan penjelasan bahwa tempat (*place*) dan ruang (*space*) terdapat2 aspek yang berkaitan:

1. Kumpulan dari bangunan dan artefak.
2. Tempat untuk berhubungan sosial.

Menurut Spreiregen (1965), *urban space* merupakan pusat kegiatan formal suatu kota, dibentuk oleh *facade* bangunan (sebagai *enclosure*) dan lantai kota.

Setelah melakukan kajian teori, kemudian akan disusun variabel-variabel faktor yang akan diujikan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel dibangun berdasarkan teori yang berkaitan dengan *activity support* (yang selanjutnya pada hasil penelitian akan dinamai sebagai faktor dalam) dan ruang publik (yang selanjutnya pada hasil penelitian akan dinamai faktor luar), dan dibangun sebanyak-banyaknya sebagai kemungkinan faktor penyebab munculnya *activity support* (Tabel 1).

Tabel 1. Variabel Faktor yang Dibangun dari Kajian Teori (Penulis, 2014)

Teori	Variabel
Variabel Activity Support	
Teori <i>Activity Support</i>	Faktor penarik munculnya fungsi, penggunaan dan aktivitas (Shirvani, 1985)
	Fungsi dan bentuk <i>activity support</i>
	Kriteria <i>activity support</i> (Danisworo dalam Carolina, 2007)
Teori <i>Pedestrian Ways</i>	Persyaratan jalur pedestrian (Sucher dalam Ekawati, 2006)
	Kriteria jalur pedestrian (Uterman, 1984)
Teori <i>Circulation and Parking</i>	Sirkulasi sebagai pembentuk struktur lingkungan
	Parkir terhadap kualitas lingkungan (Shirvani, 1985)
Variabel Ruang Publik	
Teori Ruang Publik	Kategori ruang publik (Childs dalam Mulyandari, 1999)
	Kategori ruang publik (Hatmoko dalam Mulyandari 2011)
	Karakter ruang publik
	Fungsi ruang publik (Darmawan, 2005)
	Kriteria ruang publik (Darmawan, 2009)
	Syarat ruang publik yang berperan dalam perkotaan (Carr, 1992)
Teori Place	Makna sebuah tempat

3. Rancangan Penelitian

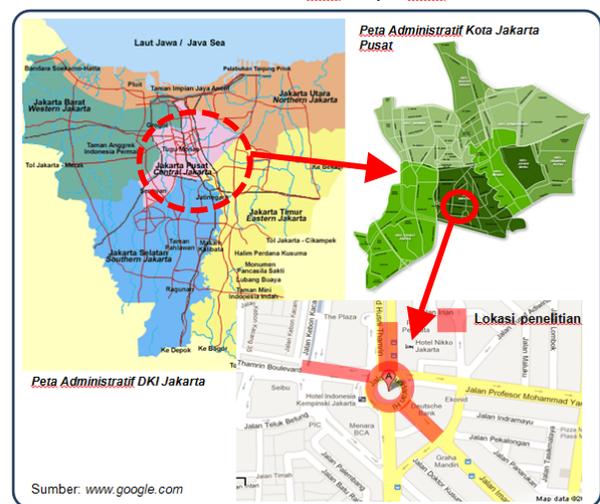
Dalam menjawab tujuan penelitian, paradigma penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif rasionalistik dengan membangun variable-variabel faktor. Variabel tersebut dioperasionalkan menjadi kuesioner sehingga mudah dipahami responden. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji statistik analisis faktor. Dari banyak variabel faktor yang terbangun dapat tereduksi menjadi beberapa faktor yang signifikan sebagai penyebab munculnya *activity support* di kawasan ruang publik.

Adapun penentuan jumlah sampel responden menggunakan metode Bungin (2009) dan didasarkan pada jumlah populasi wilayah Jakarta Pusat yaitu sebesar 910.897 jiwa (data statistik Jakarta Pusat tahun 2013). Sesuai perhitungan tersebut, jumlah responden yang didapat adalah sebesar 100 orang dengan menggunakan sampling insidental pada saat dilakukan penyebaran kuesioner di lokasi penelitian.

Setelah mendapatkan data kuesioner, data tersebut harus diseleksi tingkat keabsahan dan kepercayaannya melalui uji validitas dan juga dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat reabilitasnya. Kemudian dilakukan analisis faktor untuk mengetahui faktor penyebab munculnya *activity support* di kawasan ruang publik tersebut.

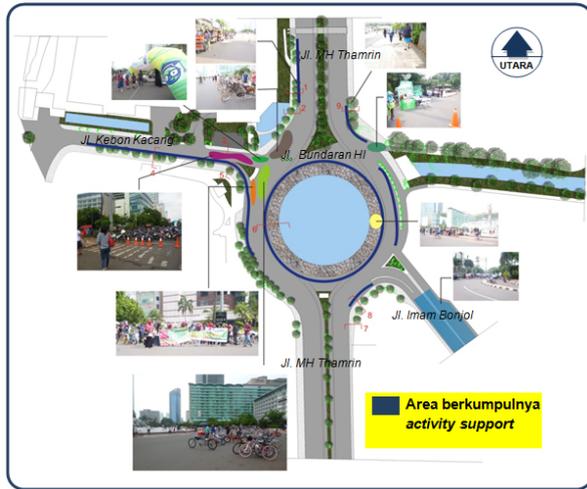
4. Lokasi Penelitian

Kawasan Bundaran Hotel Indonesia terletak di wilayah administratif Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat. Kecamatan Menteng berbatasan dengan Kecamatan Gambir di sebelah utara, Kecamatan Tanah Abang di sebelah barat, Kecamatan Matraman di sebelah timur dan Kecamatan Setiabudi di sebelah selatan (Gambar 2). Kawasan ini terbentuk sejak berdirinya Hotel Indonesia, hotel termegah di kawasan Asia Tenggara yang diresmikan pada tahun 1962 oleh Presiden Soekarno, bersamaan dengan pembangunan Tugu Selamat Datang yang berada di Jl. Bundaran HI. Luas Kecamatan Menteng adalah 6,53 km². Berikut lokasi kawasan Bundaran HI apabila dilihat dari peta Kota Jakarta.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Penulis, 2014)

Fenomena munculnya *activity support* di kawasan ruang publik Bundaran Hotel Indonesia dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Mapping *activity support* (Penulis, 2014)

Melihat fenomena di lapangan, *activity support* sejenis (memiliki sifat tidak permanen) yang mencolok di kawasan Bundaran HI terdapat di beberapa titik, antara lain penjual makanan, penjual pakaian, penjual barang-barang antik, persewaan alat olahraga (sepeda), dan kelompok hiburan tradisional, yang kemudian ditentukan sebagai lokasi penelitian yaitu:

- Jl. Bundaran HI
- Penggal Jl. MH Thamrin
- Penggal Jl. Imam Bonjol
- Penggal Jl. Kebon Kacang

5. Analisis Penelitian

Hasil rekapitulasi data di lokasi penelitian yaitu berupa kuesioner terdiri dari 60 pertanyaan dimana tiap pertanyaan merupakan indikator dan tolak ukur variabel yang diuji. Setelah mendapatkan data kuesioner, data tersebut dianalisis menggunakan analisis faktor dan didapat hasil akhir berupa faktor-faktor penyebab munculnya *activity support* di kawasan ruang publik yang merupakan kumpulan dari variabel-variabel faktor yang saling berkorelasi. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Setelah melakukan analisis faktor dan menghasilkan temuan faktor penyebab munculnya *activity support* di kawasan ruang publik, maka diperlukan tahap pemaknaan hasil penelitian. Penelitian bermetode rasionalistik memerlukan pemaknaan dalam tiap hasil temuannya, pemaknaan dari hasil temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya *grand teory* yang diangkat sebagai *framework* dalam penelitian ini.

Pemaknaan pada analisis penyebab munculnya *activity support* di kawasan ruang publik yang ditemukan pada lokasi penelitian, akan dikaitkan pada teori *activity support* dan ruang publik. Pada temuan faktor penyebab munculnya *activity support* di

kawasan ruang publik Bundaran Hotel Indonesia, ditemukan 6 (enam) faktor variabel *activity support* dan 7 (tujuh) faktor variabel ruang publik.

Tabel 2. Kesimpulan Analisa Faktor Variabel *Activity Support* (Penulis, 2014)

Faktor Penyebab Munculnya <i>Activity Support</i>	Variabel	Prosentase pengaruh (%)
Faktor 1	(X3.3) Keberadaan tempat duduk (X4.1) Kontinuitas jalur pedestrian (X4.2) Jarak jalur pedestrian (X5.1) Safety/ keamanan jalur pedestrian	33,331
Faktor 2	(X4.3) Lebar jalur pedestrian (X5.3) <i>Comfort/</i> kenyamanan jalur pedestrian (X6.3) Bentuk jalan masuk	10,571
Faktor 3	(X6.1) Sirkulasi yang dapat membagi, mengarahkan dan mengontrol pola aktivitas (X6.4) Konfigurasi/ tahapan visual (X7.3) Parkir tidak mengganggu aktivitas di sekitarnya	8,309
Faktor 4	(X3.1) Keragaman dan intensitas kegiatan (X5.4) <i>Attractiveness/</i> jalur pedestrian menarik (X7.2) Parkir memberi dampak visual pada bentuk fisik dan struktur kawasan	6,777
Faktor 5	(X3.2) Bentuk dan lokasi fasilitas terukur /skala manusia	6,433
Faktor 6	(X1.3) Karakteristik kawasan (X7.4) Penggunaan parkir berganda	5,743

Tabel 3. Kesimpulan Analisa Faktor Variabel Ruang Publik (Penulis, 2014)

Faktor Penyebab Munculnya <i>Activity Support</i>	Variabel	Prosentase pengaruh (%)
Faktor 1	(Y1.4) Karakter pelengkap ruang bersifat informal (Y5.3) Aktifitas Pasif (Y6.6) Aspek fisik dalam sebuah <i>place</i> (Y6.7) Bangunan di sekitar kawasan	31,033
Faktor 2	(Y2.4) Pembatas elemen ruang (Y2.5) Pembentuk karakter kota (Y6.2) Kepemilikan suatu tempat	9,925
Faktor 3	(Y1.2) Bentuk ruang terpusat (Y3.4) Paru-paru kota (Y4.1) Memberi makna khusus bagi individu dan kelompok (Y5.2) Relaksasi (Y6.3) Arti lingkungan	8,446
Faktor 4	(Y2.1) Kemudahan akses fisik (Y2.2) Kejelasan visual (Y5.5) <i>Discovery</i>	6,936
Faktor 5	(Y2.8) Tempat apresiasi budaya	6,410
Faktor 6	(Y1.1) Tempat berkomunikasi dan beraktifitas publik (Y1.3) Bentuk ruang koridor (Y6.8) Landscape di sekitar kawasan	5,865
Faktor 7	(Y6.1) Batasan suatu tempat (Y6.4) Ciri khas tempat	4,766

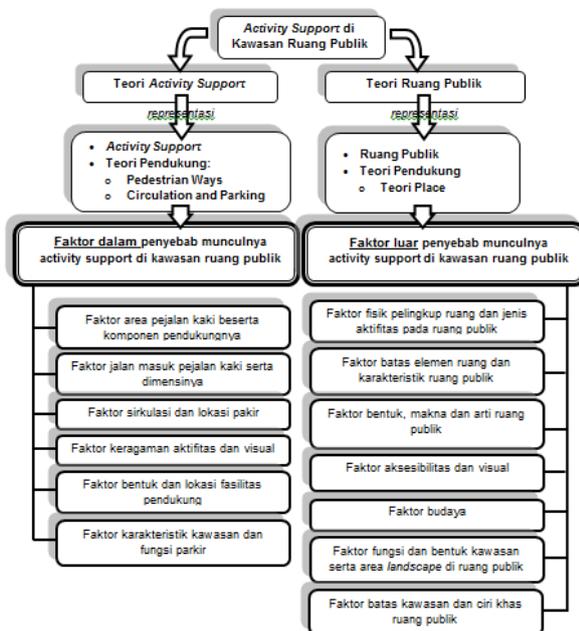
- 1) Faktor pengaruh dari *activity support* itu sendiri serta komponen fisik pendukungnya (Faktor dalam)

Faktor dalam yang menyebabkan munculnya *activity support* pada kawasan Bundaran HI meliputi faktor-faktor yang dominan dari variabel *activity support*, dimana faktor yang paling dominan yang menyebabkan munculnya *activity support* di kawasan Bundaran Hotel Indonesia adalah faktor area pejalan kaki beserta komponen pendukungnya dari keenam faktor penyebab yang

lain, sesuai dengan skema pada gambar diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jalur pedestrian/pejalan kaki di kawasan Bundaran HI merupakan bentuk *activity support* yang sangat penting pada munculnya bentuk *activity support* lainnya yaitu kegiatan perdagangan di kawasan ruang publik tersebut.

- 2) Faktor pengaruh dari ruang yang mewadahi *activity support* khususnya ruang publik (Faktor luar)

Faktor luar yang menjadi penyebab munculnya *activity support* pada kawasan Bundaran HI, dalam hal ini adalah ruang yang mewadahi *activity support* itu sendiri meliputi faktor-faktor yang dominan dari variable ruang publik. Dan faktor yang paling dominan diantara ketujuh faktor yang ditunjukkan sesuai skema pada gambar 6.1 adalah faktor fisik pelingkup ruang dan jenis aktifitas pada ruang publik. Dalam temuan penelitian ini pelingkup ruang yang bersifat *soft edges*/lunak, dimana pelingkup ruang jenis tersebut memiliki kecenderungan ruang yang bersifat informal atau rekreatif. Hal ini ditunjukkan bahwa pada kawasan Bundaran HI memiliki pelingkup ruang berupa taman-taman, landscape, air mancur serta elemen fisik pelingkup lainnya yang diterjemahkan oleh pengguna kawasan sebagai bentuk-bentuk pelingkup yang bersifat rekreatif. Dan pada ruang dengan pelingkup tipe tersebut *activity support* muncul di tengah berbagai aktifitas/kegiatan masyarakat yang cenderung pasif, contohnya adalah duduk-duduk atau berkumpul menikmati suasana serta pemandangan di sekitar kawasan yang terdiri dari bangunan-bangunan komersial, sambil membeli beberapa barang/makanan yang dijual oleh para pedagang di kawasan tersebut.



Gambar 3. Diagram Pemaknaan Teori (Penulis, 2014)

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pemaknaan teori yang telah dipaparkan pada beberapa bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat penyebab munculnya *activity support* di kawasan ruang publik Bundaran HI. Berdasarkan pemaknaan, terdapat 2 (dua) sifat faktor penyebab munculnya *activity support* tersebut yaitu faktor dalam, merupakan faktor pengaruh dari *activity support* itu sendiri serta komponen fisik pendukungnya, dan faktor luar, merupakan faktor pengaruh dari ruang yang mewadahi *activity support* khususnya ruang publik. Faktor-faktor penyebab tersebut antara lain :

(a). Faktor dalam:

1. Faktor area pejalan kaki beserta komponen pendukungnya
 - Keberadaan tempat duduk
 - Kontinuitas jalur pedestrian
 - Jarak jalur pedestrian
 - *Safety*/ keamanan jalur pedestrian
2. Faktor jalan masuk pejalan kaki serta dimensinya
 - Lebar jalur pedestrian
 - *Comfort*/ kenyamanan jalur pedestrian
 - Bentuk jalan masuk
3. Faktor sirkulasi dan lokasi parkir
 - Sirkulasi yang dapat membagi, mengarahkan dan mengontrol pola aktivitas
 - Konfigurasi/ tahapan visual
 - Parkir tidak mengganggu aktivitas di sekitarnya
4. Faktor keragaman aktifitas dan visual
 - Keragaman dan intensitas kegiatan
 - *Attractiveness*/ jalur pedestrian menarik
 - Parkir memberi dampak visual pada bentuk fisik dan struktur kawasan
 - Faktor bentuk dan lokasi fasilitas pendukung Bentuk dan lokasi fasilitas terukur /skala manusia
5. Faktor karakteristik kawasan dan fungsi parkir
 - Karakteristik kawasan
 - Penggunaan parkir berganda

(b). Faktor luar:

1. Faktor jenis aktifitas dan karakter fisik ruang publik
 - Karakter pelingkup ruang bersifat informal
 - Aktivitas Pasif
 - Aspek fisik dalam sebuah *place*
 - Bangunan di sekitar kawasan
2. Faktor batas elemen ruang dan karakteristik ruang publik
 - Pembatas elemen ruang
 - Pembentuk karakter kota
 - Kepemilikan suatu tempat
3. Faktor bentuk, makna dan arti ruang publik
 - Bentuk ruang terpusat
 - Paru-paru kota
 - Memberi makna khusus bagi individu dan kelompok
 - Relaksasi
 - Arti lingkungan
4. Faktor aksesibilitas dan visual

- Kemudahan akses fisik
 - Kejelasan visual
 - *Discovery*
5. Faktor budaya
 - Tempat apresiasi budaya
 6. Faktor fungsi dan bentuk kawasan serta area *landscape* di ruang publik
 - Tempat berkomunikasi dan beraktivitas publik
 - Bentuk ruang koridor
 - *Landscape* di sekitar kawasan
 7. Faktor batas kawasan dan ciri khas ruang publik
 - Batasan suatu tempat
 - Ciri khas tempat

Rekomendasi

1. Rekomendasi bagi Perencana dan Perancang Ruang Publik
 - Perencana dan perancang kota dalam merancang suatu ruang publik, hendaknya tidak hanya memperhatikan idealisme desain, namun juga memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pendukung aktifitas/*activity support* agar fungsi ruang publik dapat digunakan secara optimal dan memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh para pengguna kawasan ruang publik tersebut.
 - Menanggapi hasil/temuan penelitian bahwa terdapat faktor-faktor penyebab munculnya *activity support* di kawasan ruang publik Bundaran Hotel Indonesia Jakarta Pusat, oleh karena itu hendaknya dalam membuat desain sebuah kawasan ruang publik juga memperhatikan faktor-faktor tersebut diatas sehingga tercapai desain kawasan yang berfungsi secara optimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang publik di perkotaan.
2. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya
Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah, untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan di lokasi yang sama pada penelitian ini, hendaknya dilakukan menggunakan paradigma yang berbeda yaitu paradigma kualitatif, sehingga diharapkan dapat melengkapi serta memperkaya hasil penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Teknik Undip yang telah mendanai keberlangsungan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Carolina, Anastasia. (2007). Pengaruh Keberagaman Activity Support Terhadap Terbentuknya Image Koridor (Pratesis) Studi Kasus Koridor Jalan Prof. Sudharto. *Thesis*. Universitas Diponegoro.
- Carr, Stepen. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ching, Francis D.K. (1990). *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Darmawan, Edy. (2005). *Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Darmawan, Edy. (2009). *Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ekawati. (2006). Jalur Pedestrian di Pusat Kota Ditinjau dari Atribut Penggunaanya, Studi kasus: Jalur Pedestrian di Kawasan Alun – alun Kotamadya Magelang Jawa Tengah. *Thesis*. Universitas Diponegoro.
- Eliza. (2011). *Mengolah Data Statistik Penelitian dengan SPSS 18*. Jakarta: Gramedia.
- Firmandhani, Satriya W. (2014). Faktor Pembentuk Persepsi Ruang Komunal. *Thesis*. Universitas Diponegoro.
- Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. (2008). *Pedoman Metode Analisis Perencanaan Wilayah dan Kota*. UNDIP, Semarang.
- Krier, Rob. (2001). *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image of The City*. MIT Press.
- Madanipour, A. (1996). *Design of Urban Space, An Inquiri into a Socio-Spatial Process*. New York: John Wiley & Sons.
- Mulyandari, Hestin. (2011). *Pengantar Arsitektur Kota*. Jakarta: Andi Publisher.
- Schulz, Christian Norberg. (1979). *Genius Loci, Towards a Phenomenology of Architecture*. New York: Rizzoli.
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold company, Inc.
- Spreiregen, Paul. (1965). *The Architecture of Towns and Cities*. USA: Mc. Grawl Hill Companies.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trancik, Roger. (1986). *Finding Lost Space*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Utterman, RK. (1984). *Accomodating The Pedestrian*. Van Nostrand Reinhold Company.
- Zahnd, Markus. (1999). *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.